

PENGARUH VARIABEL PENERIMAAN DANA ZISWAF, BOPO, DAN LABA/RUGI NONOPERASIONAL TERHADAP NPF GROSS DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2018.Q1–2023.Q3

Retno Wahyuning Khusnul Khotimah¹⁾, Eka Wahyu Hestya Budianto²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: retnowahyuningkk@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine and examine the effect of receiving ZISWAF, BOPO, and non-operating profit / loss on gross NPF with firm size as a moderation variable for the period 2018.Q1 – 2023.Q3. The sample used in this study is companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 5 banks for 6 years. The data analysis techniques used are Panel Data Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with the Eviews 12 application. The results showed that ziswa funds, BOPO and non-operating profit / loss showed a significant influence on the value of the company. This means that if the value of ziswa funds generated is higher, the funds can be used to strengthen the capital of Islamic financial institutions so that the risk of bad loans will be reduced. High BOPO levels have an impact on Gross NPF levels. Large operational costs can reduce the company's profitability. Good non-operating profit can help reduce NPF Gross by improving the company's financial stability and repayment ability, while large non-operating losses can increase credit risk and contribute to an increase in NPF Gross if not managed properly. Firm size shows a significant positive influence on company value. This means that if the resulting capital structure is high, it will cause a decrease in the value of the company, and vice versa. Then, in the interaction of moderation variables, probability can moderate ziswa funds, BOPO, non-operating profit / loss on NPF against the value of financial sector companies in the 2018Q1-2023Q3 period.*

Keywords: *Islamic Banking, ZISWAF Fund, BOPO, profit and loss, NPF Gross, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan ekonomi akan terus maju seiring dengan evolusi masyarakat manusia (Irawan et al., 2021) Bank merupakan entitas bisnis yang menghimpun modal dari masyarakat lewat tabungan dan meminjamkannya kembali atau menyediakan layanan lainnya dengan tujuan untuk memperluas penggunaannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan banyak orang” (Syakhrun et al., 2019). Sistem perbankan konvensional dan syariah tersedia di Indonesia. Seringkali, bank konvensional disebut sebagai "bank umum". yang berarti bahwa mereka melakukan kegiatan bisnis dengan menghimpun dana dan memberikannya kembali dengan menggunakan bunga untuk periode tertentu (Sudarman et al., 2022). Lembaga Bank syariah, berbeda dari bank konvensional, tidak mengadopsi teknik bunga dalam operasinya. Sebaliknya, mereka berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Dalam menetapkan imbalan, bank syariah tidak mengandalkan bunga dalam menetapkan imbalan yang diberikan atau diterima melainkan pada prinsip pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan akad (Yuliana & Listari, 2021).

Indonesia adalah negara yang jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, dengan jumlah masyarakat muslim yang sangat memperhatikan aspek kehalalan. dalam segala aspek, termasuk dalam konteks ekonomi syariah. Oleh karena itu, bank syariah menjadi salah satu produk perbankan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam (Hasanah & Sari, 2021). Perbedaan utama Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang membedakan bank syariah dari bank konvensional, memiliki otoritas independent yang sebanding dengan dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan pada semua produk dan prosedur perbankan Islam. Peran DPS sangat penting secara strategis untuk penerapan syariah di bank Islam (Ilyas, 2021). Kemiskinan masih menjadi masalah besar bagi Indonesia. Kemiskinan terjadi saat individu atau sekelompok penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka secara rutin. Akibatnya, kesejahteraan penduduk sangat sulit dicapai (Maulana et al., 2022). Melakukan pemerataan pendapatan antara yang berkemampuan dan yang tidak berkemampuan Salah satu langkah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Islam memiliki alat unik

untuk memecahkan masalah kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Hakim et al., 2023). Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) Instrumen Islam yang khas yang berfungsi untuk mengatasi masalah pemerataan pendapatan dan mengurangi kemiskinan (Handayani et al., 2020). Ziswaf, sebagai ibadah, memiliki dua dimensi: hubungan dengan Allah (hablummina Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minanna). Jika Ziswaf dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama, akan meningkatkan keimanan, membersihkan jiwa, dan juga menghasilkan berkah serta meluaskan harta benda (Sardiana & Zulfison, 2016).

Salah satu elemen yang memengaruhi profitabilitas Sebuah bank memiliki ukuran efisiensi yang disebut sebagai Rasio biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), mengindikasikan seberapa efektif dan efisien suatu lembaga keuangan bank (Kuswahariani et al., 2020). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya kegiatan operasional dan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, dilakukan oleh manajemen bank, yang mencerminkan kinerja yang lebih baik. Risiko kredit macet dalam bank konvensional diindikasikan oleh tingkat penilaian Non Performing Loan (NPL), sementara pada bank syariah, risiko ini tercermin dalam Rasio Non Performing Financing (NPF) yaitu suatu ukuran menunjukkan tingkat pembiayaan yang memiliki masalah dalam suatu bank. Semakin tinggi nilai NPL atau NPF, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank terkait pembiayaan yang tidak lancar tersebut Non Performing Financing (NPF) yaitu faktor tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Jumlah NPF digunakan untuk menilai kecakapan manajemen bank dalam menangani kredit yang mengalami masalah merupakan salah satu aspek krusial. Risiko kredit merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bank muncul dari ketidakpastian pembayaran kembali atau ketidakpelunasannya oleh debitur Atas pinjaman yang diberikan oleh pemberi peminjam (Syakhrun et al., 2019).

Salah satu faktor penting yang sering dipertimbangkan ketika membuat keputusan investasi adalah ukuran perusahaan. Satu metode untuk menilai dimensi besar atau kecil suatu

perusahaan adalah dengan menggunakan ukuran firm size (Triasesiarta, 2018). Tujuan dari penelitian ini yaitu memahami dampak atau pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, Dan Laba/Rugi NonOperasional Terhadap NPF Gross Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2015

TINJAUAN PUSTAKA

Dana Ziswaf

Dalam studi Islam, ZISWAF merupakan gabungan dari Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf yang saling terkait sebagai bentuk amal. Zakat berasal dari kata Arab "zakat", yang berarti kesucian, pertumbuhan, perkembangan, atau membawa berkah. Menurut Qardhawi dalam istilah syariah, zakat adalah sejumlah harta yang diberikan dengan syarat telah mencapai nishab (ambang batas) dan haul (periode waktu) tertentu, ditujukan kepada penerima yang berhak dan telah diatur oleh syariat Allah SWT. Infak, etimologinya berasal dari kata "nafaqo" yang berarti "memberikan harta", merujuk pada suatu tindakan sosial dan menyempurnakan ibadah kepada Allah SWT dengan memberikan pertolongan kepada individu yang memerlukannya. dengan cara yang penuh kasih sayang. Menurut asal katanya, sedekah, Shodaqoh, yang berasal dari kata tersebut, adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim kepada individu lain tanpa pembatasan jumlah atau periode waktu tertentu. Secara etimologis, asal kata ini terkait dengan al habsu al man'u, yang mengindikasikan tindakan menahan dan mencegah secara berturut-turut. Secara etimologis, wakaf berarti menyimpan harta benda dan mengalokasikannya untuk kepentingan jalan Allah SWT (Hidayat, 2020).

BOPO

Rasio BOPO digunakan sebagai petunjuk mengevaluasi efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional bank mencakup pengeluaran harian seperti upah, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sementara itu, Pendapatan operasional bank diperoleh utamanya dari hasil bunga yang berasal dari penyaluran pinjaman. Bank Indonesia menetapkan bahwa proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak boleh melewati 90%. Apabila melebihi batas tersebut, maka perlu dilakukan penyesuaian dan bank dianggap tidak efisien (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

BOPO, yang merupakan singkatan dari Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional menggambarkan perbandingan antara pengeluaran operasional bank dengan pendapatan yang diperoleh operasionalnya, termasuk di dalamnya adalah bunga pinjaman, bunga deposito, dan komisi. Hal ini menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank dan menilai seberapa efisien operasionalnya. Semakin rendah Rasio BOPO menunjukkan tingkat efektivitas suatu bank dalam mengelola biaya operasional dan mencapai keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, bank dengan rasio BOPO yang lebih rendah cenderung lebih buruk dalam mengelola biaya operasional, yang berpotensi mengurangi keuntungan. BOPO juga berguna sebagai alat untuk membandingkan efisiensi operasional antara bank, dan menunjukkan bahwa bank dengan rasio BOPO yang lebih rendah cenderung lebih efisien (Budianto & Dewi, 2023).

Laba Rugi Non Operasional

Laba rugi non-operasional adalah bagian penting dari Menganalisis laporan keuangan penting karena memberikan gambaran tentang performa keuangan dari sumber-sumber lain yang dapat memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan serta aktivitas utama perusahaan. Laporan laba rugi mengumpulkan data keuangan dari tingkat pencapaian keuntungan dan kerugian perusahaan untuk memberikan gambaran singkat tentang kemajuan bisnis. Pendapatan dan beban adalah komponen utama laporan laba rugi. Secara ringkas, yang dimaksud dengan pendapatan adalah uang yang masuk ke perusahaan, peningkatan aktiva, atau penyelesaian kewajiban perusahaan, seperti mengirim barang, memberikan layanan atau melakukan aktivitas lain yang merupakan inti dari operasi perusahaan adalah aktivitas utama. "Beban" merujuk pada kerugian atau penggunaan aktiva lain atau timbulnya kewajiban entitas karena pengiriman barang, pemberian layanan, atau tindakan lain yang menjadi inti operasi perusahaan (Saraswati et al., 2014).

NPF GROSS

Non Performing Financing (NPF) gross yaitu salah satu pembiayaan yang mengalami masalah pembayaran kredit yang macet. karena nasabah gagal memenuhi kewajiban pembayaran angsuran atau cicilan pada waktu tertentu. NPF dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik disengaja maupun tidak. Risiko utama bagi lembaga

keuangan adalah risiko pembiayaan, yang timbul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang mereka. Risiko ini dapat membahayakan operasi bank dan bahkan kesehatan dan asetnya (Az-Zahra, 2019).

Dalam konteks bank konvensional, Non Performing Financing (NPF) gross yaitu parameter penting untuk menilai kinerja bank; tingkat NPF yang tinggi menandakan performa yang kurang baik. mengindikasikan kegagalan bank dalam mengelola operasi perbankannya, yang akan berpengaruh pada performa keseluruhan bank. Masalah-masalah seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat timbul akibat tingginya tingkat NPF.

Risiko kredit yang tidak berhasil dalam Lembaga bank konvensional tercermin melalui Non Performing Loan (NPL), dalam bank syariah, risiko ini tercermin dalam Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi tingkat NPL / NPF di suatu bank, semakin banyak risiko yang harus dihadapi Lembaga bank tersebut karena pembiayaan yang gagal (Syakhrun et al., 2019).

FIRM SIZE

Ukuran perusahaan, yang dikenal sebagai firm size, mencerminkan besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan, dan rata-rata penjualan. Perusahaan bisa diukur dengan Perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aset, pendapatan penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, pendapatan penjualan, , semakin besar skala perusahaan tersebut. karena faktor ini menandakan skala operasi perusahaan (Andriani, 2023). Dalam analisis keuangan dan bisnis, "Dimensi perusahaan" mengacu pada ukuran keseluruhan suatu perusahaan. Perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai metrik. metrik seperti jumlah aset, pendapatan total, dan nilai pasar sahamnya.. Ukuran ini penting karena dapat mempengaruhi berbagai praktik perusahaan, seperti kebijakan keuangan, kebijakan dividen, kinerja, dan tata kelola perusahaan (corporate governance) (Sisdianto et al., 2020).

Pengaruh Dana Ziswah Terhadap Npf Gross

Dana zakat, infak, dan sedekah (ZISWAF) dapat memiliki dampak signifikan pada tingkat Non-Performing Financing (NPF) dalam sektor keuangan syariah. Dana ini dapat digunakan untuk modal lembaga keuangan syariah. Dengan memiliki pondasi modal yang solid, lembaga keuangan syariah dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk

manajemen risiko kredit dan melakukan penilaian kredit yang lebih cermat, Mendiversifikasi portofolio kredit, dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Memiliki sumber dana tambahan dari ZISWAF, lembaga keuangan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi yang berpotensi tinggi dana ZISWAF terhadap NPF gross dapat menjadi signifikan jika dikelola dengan baik dan diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat serta memperkuat lembaga keuangan syariah secara keseluruhan (Nikmah & Aisyah, 2022).

Pengaruh Bopo Terhadap Npf Gross

Tingkat BOPO yang tinggi dapat memengaruhi tingkat NPF Gross. Biaya operasional yang besar bisa mengurangi profitabilitas perusahaan, serta mengurangi kapasitasnya untuk mengalokasikan dana dengan tepat untuk manajemen risiko kredit. Ini bisa menyebabkan peningkatan dalam tingkat kredit macet. BOPO yang tinggi dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan NPF Gross jika tidak dikelola dengan baik. Penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola rasio ini secara cermat sebagai bagian dari strategi manajemen risiko mereka (Rianti et al., 2021).

Pengaruh Laba/Rugi Non operasional Terhadap Npf Gross

Pengaruh Laba/Rugi Non operasional terhadap NPF Gross sangat tergantung pada ukuran dan sifat laba atau rugi tersebut, serta bagaimana perusahaan mengelolanya. Laba nonoperasional yang baik dapat membantu mengurangi NPF Gross dengan meningkatkan stabilitas keuangan dan kemampuan pembayaran perusahaan, sementara rugi nonoperasional yang besar dapat meningkatkan risiko kredit dan berkontribusi pada peningkatan NPF Gross jika tidak dikelola dengan baik (Guci et al., 2019).

Pengaruh Dana Ziswah Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh Dana ZISWAF terhadap ukuran perusahaan bisa sangat positif, karena dapat membantu perusahaan untuk memperkuat modal, mendapatkan akses ke pendanaan tambahan, menjalin kemitraan strategis, dan meningkatkan reputasi mereka di pasar. Hal ini dapat mendorong

pertumbuhan dan perluasan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ukuran dan skala operasional merek (Dewi, 2023).

Pengaruh Bopo Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh BOPO terhadap ukuran perusahaan sangat tergantung pada sejumlah faktor, termasuk efisiensi operasional, kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan, dan kebutuhan strategis perusahaan. Perusahaan harus mengelola BOPO mereka dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis.

Semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Perusahaan dengan Rendahnya rasio BOPO cenderung menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi BOPO yang rendah mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke investasi. Industri dengan standar BOPO yang lebih rendah mungkin mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efisien untuk tetap bersaing (Kurnia & Mawardi, 2012).

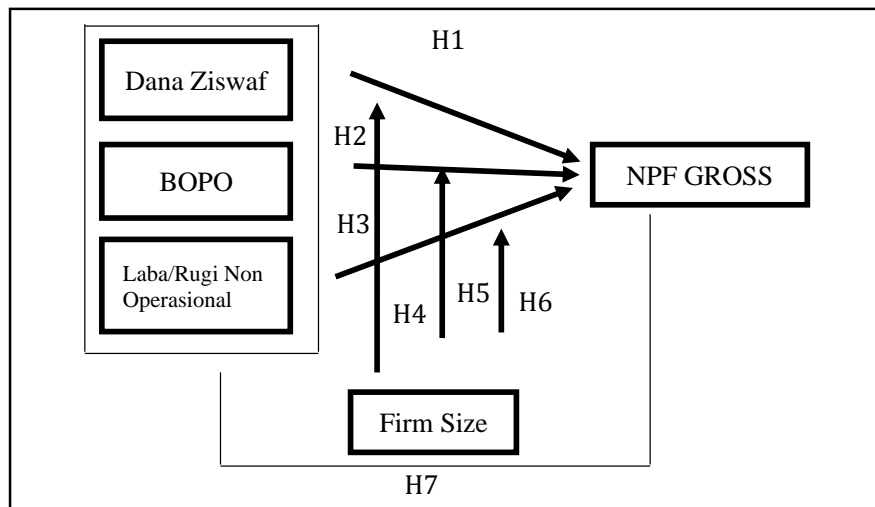
Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Laba/rugi nonoperasional dapat memengaruhi ukuran perusahaan melalui pengaruhnya terhadap kestabilan keuangan dan potensi pertumbuhan. Laba nonoperasional yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, sementara rugi nonoperasional yang signifikan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berkembang (Joe & Ginting, 2022).

Pengaruh Dana Ziswah, Bopo, Laba/Rugi Terhadap NPF GROSS

Pengelolaan risiko kredit dan menjaga kestabilan keuangan, penting bagi lembaga keuangan untuk memperhatikan penggunaan dana ZISWAF, mengelola biaya operasional dengan efisien, dan mengelola laba rugi non-operasional dengan bijaksana. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan manajemen risiko yang cermat, lembaga keuangan dapat mengurangi potensi NPF Gross dan meningkatkan kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan (Guci et al., 2019).

Berikut ini merupakan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METEDOLOGI PENELITIAN

Studi penelitian ini menggunakan metode yaitu pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi yaitu laporan tahunan yang diakses di website OJK Sampel diambil dari perusahaan sektor keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilacak dari awal 2015 hingga kuartal ketiga tahun 2023. Teknik purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel.

Pendekatan kajian data dalam penelitian ini melibatkan Model Regresi Data Panel serta pendekatan metode Analisis Regresi Termoderasi (MRA). Pengujian interaksi, yang dikenal sebagai Analisis Regresi Termoderasi (MRA), memanfaatkan metode analitis untuk menjaga keandalan sampel dan memberikan landasan untuk menilai dampak variabel moderator. (Ghozali,2018).

Dibawah ini tercantum formula model yang diterapkan dalam analisis regresi data panel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

dimana:

Y = NPF Gross

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Ziswaf

X_2 = BOPO

X_3 = Laba/Rugi Operasional

e_i = Error

Dalam studi penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi, yang dikenal sebagai Analisis Regresi Moderasi (MRA). Persamaan regresinya mencakup unsur interaksi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

Dimana:

Y = NPF Gross

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Ziswaf

X_2 = BOPO

X_3 = Laba/Rugi Operasional

Z = Firm Size

$X_1 * Z$ = Interaksi perkalian antara Dana Ziswaf dengan NPF GROSS

$X_2 * Z$ = Interaksi perkalian antara BOPO dengan NPF GROSS

$X_3 * Z$ = Interaksi perkalian antara Laba/Rugi Nonoperasional dengan NPF GROSS

e_i = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	25082.01	90.86165	-7569.826	3.581652	16.65104
Maximum	669879.0	202.7400	148455.0	11.28000	19.58000
Minimum	0.000000	64.64000	-133641.0	0.670000	14.12000
Std. Dev.	87500.44	14.72556	35190.66	2.001544	1.474160
Observations	115	115	115	115	115

Sumber: Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Dilansir pada tabel 1, terdapat 150 sampel perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).dari kuartal 1 tahun 2018 hingga kuartal 3 tahun 2023, ditemukan bahwa variabel Dana Ziswah (X1) memiliki rata-rata sebesar 25082.01, dengan nilai maksimum mencapai 669879.0, nilai minimum sebesar 0.000000, dan standar deviasi sekitar 87500.44.

Berdasarkan Tabel 4.1, disimpulkan bahwa pada variabel BOPO (X2), yang dihitung menggunakan rumus Debt to Equity Ratio, memiliki nilai rata-rata sebesar 90.86165. Nilai maksimumnya mencapai 202.7400, sedangkan nilai minimumnya adalah 64.64000. Standar deviasinya sekitar 14.72556. Sementara itu, pada

variabel Firm Size (Z), yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan rumus Return on Assets, memiliki nilai rata rata yang sekitar sebesar 16.6510. Nilai maksimumnya adalah 11.28000, dengan nilai minimum sebesar 0.670000. Standar deviasinya adalah sekitar 2.001544.

Berdasarkan Tabel 4.1, ditemukan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) yang dihitung menggunakan cara Tobins'Q,yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.581652. Nilai maksimumnya mencapai 11.28000, tanpa disebutkan nilai minimumnya. Standar deviasi dari variabel ini adalah sekitar 0.496335.

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.983552	(3,107)	0.0345
Cross-section Chi-square	9.238628	3	0.0263

Sumber: Hasil Penelitian

Berlandaskan tabel 2, didapati nilai hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability cross-section chi- square sebanyak $0.0263 < 0,05$.

Sehingga dapat dikatakan pada uji ini, model yang terbaik untuk digunakan yaitu Fixed Effect Model FEM

Uji Hausman

Table 3.Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.639042	3	0.1306

Sumber: Hasil Penelitian

Berlandaskan tabel 3 di atas, ditemukan bahwa hasil uji Hausman menunjukkan sebesar 0.1306, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini, model terbaik yang digunakan adalah REM.

Uji Lm

Table 4. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.894510 (0.3443)	4.317393 (0.0377)	5.211902 (0.0224)

Sumber: Hasil Penelitian

Berlandaskan data pada table 4 diatas , diketahui bahwa hasil uji LM menunjukkan nilai Breusch-pagan sebesar $0.0224 < 0,05$ sehingga dapat

dikatakan pada uji ini model yang terbaik untuk digunakan yaitu REM

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis – Mra

Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis - MRA) melibatkan variabel moderasi yang memiliki kemampuan untuk memperkuat

atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi moderasi telah diperoleh.

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.11738	4.333400	2.565509	0.0117
X1	1.09E-06	3.41E-06	0.319477	0.7500
X2	0.019264	0.013375	1.440252	0.1527
X3	-9.39E-06	8.30E-06	-1.131074	0.2606

Sumber: Hasil Penelitian

Analisis Regresi Moderasi/MRA

Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi/MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.84809	31.16703	-1.599385	0.1128
X1	0.000234	0.000358	0.651723	0.5160
X2	0.721596	0.360306	2.002731	0.0478
X3	-6.19E-05	0.000134	-0.461465	0.6454
Z	3.145342	1.890819	1.663481	0.0992
X1Z	-1.20E-05	1.85E-05	-0.648232	0.5183

X2Z	-0.042794	0.021930	-1.951433	0.0537
X3Z	2.96E-06	7.61E-06	0.388509	0.6984

Sumber: Hasil Penelitian

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai secara sebagian apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen di uji pada tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 10. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.84809	31.16703	-1.599385	0.1128
X1	0.000234	0.000358	0.651723	0.5160
X2	0.721596	0.360306	2.002731	0.0478
X3	-6.19E-05	0.000134	-0.461465	0.6454
Z	3.145342	1.890819	1.663481	0.0992
X1Z	-1.20E-05	1.85E-05	-0.648232	0.5183
X2Z	-0.042794	0.021930	-1.951433	0.0537
X3Z	2.96E-06	7.61E-06	0.388509	0.6984

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil dari uji t (parsial) yang dilakukan penulis dalam penelitian ini memberikan pemahaman tentang hasil tes sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa Dana Ziswah memiliki dampak signifikan terhadap Nilai NPF. Dengan nilai koefisien sebesar 0.000234 dan probabilitas sebesar 0.5160, yang artinya lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,5 atau 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa Dana Ziswah memang mempengaruhi Nilai NPF.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa BOPO memiliki dampak signifikan terhadap Nilai NPF. Dengan koefisien sebesar 0.721596 dan probabilitas sebesar 0.0478, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,5 atau 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO memang memiliki pengaruh terhadap Nilai NPF.

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa Laba/Rugi Non Operasional memiliki dampak terhadap Nilai NPF. Dengan nilai koefisien -6.19E-05, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,5 atau 5%, ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk mengatur pengaruh secara signifikan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Nilai NPF.

Hipotesis 4 (H4): Hipotesis 4 (H4) mengajukan bahwa Dana Ziswaf memiliki dampak pada Nilai NPF yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Dengan koefisien -1.20E-05 dan probabilitas sebesar 0.5183, yang melebihi nilai signifikansi 0,5 atau 5%, hal ini merujuk bahwa pengaruh Dana Ziswaf terhadap Nilai NPF tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa BOPO memiliki dampak pada Nilai NPF yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Dengan koefisien -0.042794 dan probabilitas sebesar 0.0537, yang kurang dari nilai signifikansi 0,5 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap Nilai NPF dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

Hipotesis 6 (H6): Laba/Rugi Non Operasional berpengaruh terhadap npf dimoderasi firm size Dengan nilai koefisien 2.96E-06 Dengan nilai probabilitas sebesar 0.6984, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,5 atau 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Dana Ziswah terhadap NPF tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

Uji F

Uji F, digunakan untuk mengevaluasi secara keseluruhan variabel independen memiliki

Uji F dalam penelitian ini memakai tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka koefisien regresi dianggap layak digunakan. Hasil uji F dari Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.006913, yang lebih rendah dari tingkat Koefisien determinasi digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar sumbangan variabel independen dalam model regresi untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.124672
--------------------	----------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf terhadap NPF

Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas penerimaan dana ZISWAF adalah 0,5160, yang berarti kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,5% atau 5%. Analisis juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan koefisien 0,000234 dan t-statistic 0,651723, mengindikasikan bahwa penerimaan dana ZISWAF berdampak negatif terhadap CAR. Karenanya, hipotesis yang diajukan, yaitu H1: pengaruh penerimaan dana ZISWAF terhadap NPF, dapat diterima.

Temuan dari Pengujian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nikmah & Aisyah, 2022). Dari temuan penelitian sebelumnya, disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara Dana Ziswaf dengan NPF gross dalam industri keuangan syariah. Dana ini dapat digunakan untuk menguatkan modal lembaga keuangan syariah dengan memiliki keunggulan modal kuat, lembaga keuangan syariah dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk manajemen risiko kredit dan melakukan penilaian kredit yang lebih cermat, Mendiversifikasi portofolio kredit, dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Memiliki sumber dana tambahan dari ZISWAF, lembaga keuangan syariah dapat memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor ekonomi yang berpotensi tinggi dana ZISWAF terhadap NPF gross dapat menjadi signifikan jika dikelola dengan baik dan diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat serta memperkuat lembaga

dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji tersebut.

signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05. sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai NPF.

Uji Koefisien Determinasi

Berlandaskan Tabel 11, hasil uji regresi data panel terhadap NPF sebagai variabel dependen menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.124672. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 12.47% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Dana Ziswaf, BOPO, dan Laba/Rugi. Sisanya, sebesar 87.53%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

keuangan syariah secara keseluruhan (Nikmah & Aisyah, 2022).

Pengaruh BOPO terhadap NPF GROSS

Berdasarkan hasil pemilihan tabel 10, ditemukan bahwa probabilitas BOPO Skor yang tercatat adalah 0.0478, yang menunjukkan nilai yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,5 atau 5%. Pengujian juga menunjukkan arah positif dengan koefisien. 0.721596 dan statistik t sebesar 2.002731. Hasil ini menegaskan bahwa BOPO memberikan pengaruh positif terhadap NPF GROSS. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan oleh peneliti telah terkonfirmasi. yaitu H2: pengaruh BOPO netto terhadap NPF GROSS, dapat diterima.

Temuan ini searah dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rianti et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat BOPO yang tinggi berdampak pada tingkat NPF Gross pengeluaran operasional yang tinggi dapat menekan profitabilitas perusahaan, mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan dana dengan tepat untuk manajemen risiko kredit. Ini bisa menyebabkan peningkatan dalam tingkat kredit macet. BOPO yang tinggi dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan NPF Gross jika tidak dikelola dengan baik. penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola rasio ini secara cermat sebagai bagian dari strategi manajemen risiko mereka (Rianti et al., 2021).

Pengaruh Laba/Rugi Nonoperasional Terhadap Npf Gross

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas laba/rugi non operasional 0.6454 Meskipun nilainya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,5 atau 5%, Hasil pengujian juga menunjukkan kecenderungan positif dengan nilai koefisien $-6.19E-05$ dan t-statistic $-6.19E-05$. Sehingga menyatakan bahwa laba/rugi memiliki dampak pada NPF. Maka hipotesis diajukan peneliti yaitu H3: pengaruh penerimaan laba/rugi berpengaruh terhadap NPF diterima.

Temuan dari studi penelitian ini searah dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Guci et al., 2019). Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Laba/Rugi Non operasional terhadap NPF Gross sangat tergantung pada besarnya dan karakteristik laba atau rugi tersebut, serta bagaimana perusahaan mengelolanya. Laba nonoperasional yang baik dapat membantu mengurangi NPF Gross dengan meningkatkan stabilitas keuangan dan kemampuan pembayaran perusahaan, sementara rugi nonoperasional yang besar dapat meningkatkan risiko kredit dan berkontribusi pada peningkatan NPF Gross jika tidak dikelola dengan baik (Guci et al., 2019).

Pengaruh Dana Ziswah Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian dari Tabel 10 menunjukkan nilai probabilitas untuk dana Ziswaf sebanyak 0,5183, berarti lebih rendah dari nilai 0,5 atau 5%. Namun temuan uji juga menunjukkan kecenderungan negatif dengan nilai koefisien $-1,20E-05$ dan t-statistic $-0,648232$. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi memiliki dampak pada NPF. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yakni H4: pengaruh Dana Ziswaf terhadap NPF dapat dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan, dapat diterima.

Pengaruh Dana ZISWAF terhadap ukuran perusahaan bisa sangat positif, karena dapat membantu perusahaan untuk memperkuat modal, mendapatkan akses ke pendanaan tambahan, menjalin kemitraan strategis, dan meningkatkan reputasi mereka di pasar. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan dan perluasan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ukuran dan skala operasional merek (Dewi, 2023).

Pengaruh Bopo Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian dari Tabel 10 menunjukkan Probabilitas BOPO adalah 0,0437, menandakan bahwa angka tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,5 atau 5%. Namun, temuan pengujian menunjukkan arah yang negatif dengan nilai koefisien $-0,042794$ dan statistik $-1,951433$. Ini memperlihatkan bahwa Pengaruh BOPO terhadap Ukuran Perusahaan. Oleh karena itu, Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti, H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF, diterima.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurnia & Mawardi, 2012). Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan Pengaruh BOPO terhadap ukuran perusahaan sangat tergantung pada sejumlah faktor, termasuk efisiensi operasional, kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan, dan kebutuhan strategis perusahaan. Perusahaan harus mengelola BOPO mereka dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi operasional dan pertumbuhan bisnis. Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Perusahaan ayau organisasi dengan BOPO yang rendah biasanya menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi, serta memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke investasi .Industri dengan standar BOPO yang lebih rendah mungkin mendorong perusahaan untuk menjadi lebih efisien untuk tetap bersaing (Kurnia & Mawardi, 2012).

Pengaruh Laba/Rugi Non Operasional Terhadap NPF GROSS dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi

Menurut data yang tercantum dalam tabel 10, uji coba menunjukkan bahwa probabilitas keuntungan/kerugian adalah 0.1837, menunjukkan nilai yang lebih rendah dari ambang signifikansi sebesar 0,5 atau 5%. Meskipun demikian, hasil uji juga menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.6984 dan t-statistic sebesar 0.388509. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara laba/rugi dan Firm Size. Karena itu, asumsi yang telah disampaikan oleh peneliti, yakni bahwa .Firm Size mampu memoderasi pengaruh laba/rugi terhadap NPF, dapat diterima.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Joe & Ginting, 2022) nonoperasional dapat memengaruhi ukuran perusahaan melalui pengaruhnya terhadap kestabilan keuangan dan potensi pertumbuhan. Laba nonoperasional yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, sementara rugi nonoperasional yang signifikan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berkembang (Joe & Ginting, 2022).

Pengaruh Dana Ziswah,Bopo,Laba/Rugi Terhadap NPF GROSS

Berdasarkan analisis dari tabel 10 dan 11, dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan dana ZISWAF, BOP, dan kinerja keuangan perusahaan (laba/rugi) memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF gross. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang mencapai 0.000000, jauh di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut memperkuat bahwa penerimaan dana ziswaf, bopo, dan laba/rugi berpengaruh terhadap npf gross. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H7:penerimaan dana ziswaf, bopo, dan laba/rugi terhadap npf gross dengan firm size sebagai moderasi diterima. Pada koefisien determinasi atau R Square nilai yang dihasilkan adalah 0.124672. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 12,46% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PENUTUP

Dari hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa Dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasional secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Ini berarti bahwa jika nilai penerimaan dana ZISWAF meningkat, maka dana dapat digunakan untuk memperkuat modal lembaga keuangan syariah sehingga resiko terjadinya kredit macet akan berkurang. Tingkat BOPO yang tinggi berdampak pada tingkat NPF Gross. Biaya operasional yang besar dapat menekan profitabilitas perusahaan. . Laba nonoperasional yang baik dapat membantu mengurangi NPF Gross dengan meningkatkan stabilitas keuangan dan kemampuan pembayaran perusahaan, sementara rugi nonoperasional yang besar dapat meningkatkan risiko kredit dan berkontribusi pada peningkatan NPF Gross jika tidak dikelola dengan baik. Firm size menunjukkan dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal Ini menandakan kenaikan

struktur modal dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Pada interaksi variabel moderasi, profitabilitas dapat mengatur dana ziswah,BOPO,laba/rugi non operasional terhadap NPF terhadap nilai perusahaan sektor keuangan pada periode 2018Q1-2023Q3.

Pada penelitian mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lain sebagai variabel moderasi, seperti BOPO. Selain itu, disarankan juga untuk meluaskan cakupan penelitian tidak hanya pada sektor bank umum, tetapi juga pada unit usaha syariah, sehingga hasil penelitian dapat mencakup seluruh sektor lembaga keuangan.

REFERENSI

- [1] Andriani, N. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan (firm size) dan Profitabilitas Perusahaan (profitability) Terhadap Struktur Modal (capital structure). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (eko-bisma)*, 2(2), 167–185.
<https://doi.org/10.58268/eb.v2i2.37>
- [2] Az-Zahra, Q. S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Growth of Gross Domestic Product (GGDP) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Di PT Bank BNI Syariah Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 92–103.
- [3] Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34.
<https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- [4] Dewi, N. D. I. N. N. P. G. B. E. W. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah_Nindi Dwi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–20.
- [5] Guci, S. T., Clarita, R., Mellisa, Ronaldo, J., Howard, W., Ricardo, & Nasution, I. asdiani. (2019). Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 49–58.
- [6] Hakim, L., Asghori, A. A., Khusnun, M. S., Zunaidi, A., & Yanto, R. D. (2023). Pendampingan Penyaluran Dana Ziswaf

- Lembaga Kotak Amal Indonesia pada Program Roadshow Sekolah Bakat di Desa Blimbing, Mojo, Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 228–234.
- [7] Handayani, K., Nurmallasari, N., Anna, A., & Latifah, L. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Waqaf) Berbasis Web. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/jki.v8i2.9174>
- [8] Hasanah, N., & Sari, M. A. (2021). Pengaruh Penerapan Marketplace Berbasis Syariah Terhadap Minat Penggunaan Transaksi di Negara Berpenduduk Muslim Terbesar (Studi Kasus Pembeli Daring di Jabodetabek). *Ekonomi & Bisnis*, 20(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v20i2.4351>
- [9] Hidayat, I. D. I. B. I. S. A. (2020). Implementasi Dana Ziswaf Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 30–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33852/jurnal.v4i1.167>
- [10] Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.295>
- [11] Irawan, H., Dianita, I., Salsabila, M., & Deah, A. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- [12] Joe, S., & Ginting, S. (2022). The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- [13] Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 49–57. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- [14] Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis of non-performing financing (NPF) in general and the micro segment at three national Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36.
- [15] Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- [16] Nikmah, S. L., & Aisyah, E. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (Npf) Di Bmt Nashrul Ummah Balen. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 387–397. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10799](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10799)
- [17] Prasanjaya, A. A. yogi, & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- [18] Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- [19] Saraswati, R., Mustikowati, R. I., Laba, M., & Belakang, L. (2014). Journal Riset Mahasiswa xxxxxxxx (JRMx) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 5(6), 1–9.
- [20] Sardiana, A., & Zulfison. (2016). Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Alokasi Dana Ziswaf Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 171.
- [21] Sisdianto, E., Fitri, A., Raden, U., & Lampung, I. (2020). Firm Size and Firm Value on Corporate Social Responsibility in Indonesia. *Journal of Islamic Business and Economic Review Journal*, 3(1), 49–54. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/jiber/>
- [22] Sudarman, L., Jejen, L., & Husriah, H. (2022). Peran Religiuitas dan Word Of Mouth terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah Indonesia dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.6792>
- [23] Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A.

- (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- [24] Triasesiarta, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 1–15.
- [25] Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>